

Pemberdayaan Dasawisma Jatiarum Kota Samarinda Melalui Pemanfaatan Toga Sebagai Teh Herbal

Abdul Rahim¹

¹Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur

Alamat Institusi : Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119

abdulrahim@farmasi.unmul.ac.id¹

ABSTRACT. *The Jatiarum Dasa wisma group, Samarinda City, East Kalimantan Province, is one vehicle used as a place to carry out Real Work Lecture (KKN) activities for Mulawarman University Pharmacy students since 2021, one of the work programs of which is the use of TOGA (Family Medicinal Plants). The aim of this service program is to increase the knowledge of partner communities about the use of TOGA into economically valuable health products, improve community skills in production through training in health product development. The method used consisted of TOGA socialization and counseling, followed by training and monitoring provided to the Jatiarum Dasawisma community, totaling 50 people. Because of this service, the community carried out TOGA plant care activities and used the plants as herbal tea which was carried out by women in the Rawa makmur sub-district. The conclusion of this community service program is that people, especially stay-at-home parent, are very enthusiastic about using family medicinal plants as herbal tea.*

Keywords: *Dasawisma; Downstream; Medical; Plants*

PENDAHULUAN

Kelurahan Rawa Makmur merupakan salah satu wahana yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Farmasi Universitas Mulawarman sejak tahun 2021. Salah satu program kerjanya adalah pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Selanjutnya, hasil kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman dalam bentuk penyuluhan tentang pengolahan bahan baku obat herbal dengan pembuatan pengolahan bahan baku dari hasil TOGA yang bersinergi dengan program yang diinisiasi oleh pemerintah melalui program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (PROBEBAYA). Namun dalam perjalanannya, pengetahuan masyarakat mitra mengenai proses pengembangan produk kesehatan yang bersumber dari tanaman obat keluarga (TOGA) belum maksimal. Hal ini disebabkan karena

program tersebut bersifat jangka pendek yang dibuktikan dengan kegiatan penyuluhan yang hanya dilakukan beberapa kali dan cenderung hanya berupa informasi yang bersifat teoritis sehingga pengetahuan masyarakat mitra mengenai pengolahan dan pembuatan produk berbasis bahan alam perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan yang diharapkan nantinya masyarakat kelompok dasawisma memiliki kemampuan dalam menghasilkan produk berbasis TOGA yang bernilai ekonomi. Selain itu, program ini perlu dilakukan karena antusiasme masyarakat kelompok masyarakat di RT 46 kelurahan Rawa Makmur sangat tinggi sehingga sangat potensial untuk dibina lebih lanjut untuk dapat menghasilkan produk kesehatan berbasis TOGA.

Umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

Beberapa tanaman obat keluarga (TOGA) yang telah dibudidayakan oleh kelompok dasawisma adalah bawang dayak, herba suruhan dan daun salam. Bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*) merupakan tanaman endemik khas Kalimantan yang baik secara empiris maupun hasil penelitian memiliki aktivitas dalam membantu mengatasi berbagai jenis penyakit seperti kanker payudara, hipertensi, diabetes melitus, kolesterol, dan bisul (Totok, 2013); Edi Suharto, 2000). Herba suruhan (*Peperomia pellucida*) memiliki khasiat dalam menurunkan kadar tekanan darah, hal ini disebabkan oleh kandungan kimia yang ditemukan salah satunya adalah quersetin (Najiyati dkk, 2005; Sari dkk, 2019). Daun salam juga salah satu tanaman yang digunakan secara empiris dalam membantu mengatasi penyakit seperti menurunkan kadar gula darah, menurunkan kadar kolesterol serta asam urat (Redaksi Agromedia, 2007;

Ridwan, 2007).

Adapun profil masyarakat mitra adalah kelompok dasawisma Jatiarum RT 46 yang terletak di Kecamatan Palaran Kelurahan Rawa Makmur yang terdiri dari 30 anggota yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Pada bulan Juli 2021, Kelompok PKK beserta Dasawisma Jatiarum kelurahan Rawa Makmur mengadakan kegiatan penanaman TOGA di wilayah lingkungan kelurahan Rawa Makmur termasuk wilayah RT. 46. Kegiatan ini dilakukan dengan capaian sasaran sebanyak 50 rumah tangga melakukan penanaman TOGA.

Adapun keterlibatan mahasiswa pada kegiatan ini yang berdasarkan rencana kegiatan yang diusulkan, menunjukkan bahwa seluruh aktivitas pada kegiatan yang akan dilaksanakan sangat mendukung program MBKM dengan tujuan untuk:

a. Melalui tahapan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk melatih dan memberikan pengalaman mahasiswa dalam hal memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait hasil riset/pengujian atau analisis yang telah dilakukan/diperoleh, hingga mampu melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk penerapan iptek dalam menghasilkan produk kesehatan yang berbasis TOGA dengan pendekatan kearifan lokal.

b. Sebagai kegiatan tambahan berupa program magang pada masyarakat/mitra bertujuan untuk memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dan pembelajaran langsung di tempat kerja. Selama magang, mahasiswa akan mendapatkan hard skills (keterampilan, complex problem solving, analytical skills), maupun soft skill (etika profesi/kerja, komunikasi, dan kerjasama).

Berdasarkan uraian analisis situasi, dapat dirumuskan bahwa permasalahan prioritas pada mitra (Dasawisma RT 46 Kelurahan Rawa Makmur) meliputi: (1) minimnya pengetahuan masyarakat setempat tentang pemanfaatan TOGA menjadi produk kesehatan berbasis TOGA yang bernilai ekonomi; (2) masyarakat belum memiliki keterampilan dalam produksi produk kesehatan; (3) masyarakat belum memiliki pengalaman dalam hilirisasi produk kesehatan berbasis TOGA.

Berdasarkan permasalahan prioritas tersebut, maka tujuan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini antara lain masyarakat mitra;

(1) Mampu memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA menjadi produk kesehatan yang bernilai ekonomi;

(2) Mampu memiliki keterampilan dalam produksi produk

kesehatan berbahan dasar tanaman obat keluarga;

(3) Mampu memiliki pengalaman mengenai hilirisasi produk kesehatan berbasis TOGA.

Adapun kaitan antara pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Mulawarman minimal 3 IKU, berupa; IKU 2: Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus, IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan masyarakat atau mendapatkan rekognisi internasional

METODE

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Dasawisma Jatiarum, Samarinda Kalimantan Timur. Target sasaran berjumlah 50 orang.

B. Metode kegiatan pengabdian

1. Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) khasiat TOGA secara ilmiah, (b) penanaman TOGA, dan (c) pengolahan TOGA. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan pengolahan TOGA menjadi bahan minuman.

C. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian

Adapun langkah-langkah kegiatan PPM ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi: (a) koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian, (b) penetapan waktu pelatihan, (c) penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, dan (d) perencanaan materi pelatihan.

2. Pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang khasiat TOGA secara ilmiah dan tata cara menanam TOGA serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah TOGA diberikan kegiatan pelatihan. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian untuk

penyamaan persepsi dengan peserta. Pelatihan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga, meliputi penyampaian makalah tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta praktek pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman teh herbal.

Rincian Program pengabdian kepada masyarakat mengusulkan pemberdayaan masyarakat produktif kelompok dasawisma di kelurahan Rawa Makmur melalui pemanfaatan TOGA berbasis kearifan lokal yang terdiri dari (1) penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat tentang pemanfaatan TOGA menjadi produk kesehatan bernilai ekonomi; (2) pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam produksi melalui pelatihan pengembangan produk kesehatan; (3) pendampingan untuk menghasilkan produk kesehatan berbasis kearifan lokal yang berkualitas. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui penyuluhan dan pendampingan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik dan Benar (CPOTB) Dalam pelaksanaannya, program ini akan dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

a. Penyuluhan Pemanfaatan TOGA sebagai Produk Kesehatan

Beberapa langkah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah:

1) Persiapan

Kegiatan ini dilakukan dengan menyiapkan administrasi di desa Rawa Makmur.

2) Koordinasi dengan Mitra Kegiatan

Dalam tahapan ini, peneliti berkoordinasi dengan pihak desa mitra dalam proses organisasi pelaksanaan kegiatan, mulai dari mengkoordinasi waktu pelaksanaan, skema acara, mengumpulkan peserta, sampai dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan.

3) Kegiatan Penyuluhan

Pada waktu yang telah ditentukan, tim sosialisasi memberikan penyampaian materi tentang pemanfaatan TOGA sebagai pembuatan teh herbal. Dalam proses ini, tim narasumber dari tim dosen yang sebagian besar adalah apoteker herbal guna memberikan penguatan kepada peserta. Secara teknis kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan peserta 50 anggota dari Dasawisma Jatiarum Kelurahan Rawa Makmur.

b. Pelatihan Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai Teh

Herbal

Setelah proses penyuluhan dilaksanakan, maka pada tahap berikutnya akan dilakukan pelatihan kegiatan pemanfaatan TOGA dengan beberapa langkah antara lain:

1) Persiapan

Kegiatan ini dilakukan dengan menyiapkan administrasi di desa Rawa Makmur.

2) Koordinasi dengan Mitra Kegiatan

Dalam tahapan ini, peneliti berkoordinasi dengan pihak desa mitra dalam proses organisasi pelaksanaan kegiatan, mulai dari mengkoordinasi waktu pelaksanaan, skema acara, mengumpulkan peserta, sampai dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan.

3) Pelatihan

Pada waktu yang telah ditentukan, tim melakukan pelatihan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan mengenalkan contoh produk sejenis yang ada dipasaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah demonstrasi pembuatan produk kesehatan berupa teh herbal yang dilakukan secara mandiri. Secara teknis kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan peserta 50 anggota dari Dasawisma Jatiarum Kelurahan Rawa Makmur.

b. Pendampingan Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai produk kesehatan

Dalam kegiatan pendampingan sebagai kegiatan akhir dari kegiatan ini, tim akan mengevaluasi dan mendampingi proses produksi produk kesehatan yang dilakukan masyarakat mitra yaitu peserta 30 anggota dari Dasawisma Jatiarum Kelurahan Rawa Makmur.

c. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Kelompok dasawisma RT 46 kelurahan Rawa Makmur merupakan mitra aktif yang akan bersama-sama tim pengusul melaksanakan kegiatan program kemitraan masyarakat. Mitra akan dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan pemanfaatan TOGA menjadi produk kesehatan berbasis kearifan lokal yang bernilai ekonomi untuk menjamin produk yang dihasilkan secara konsisten sesuai dengan persyaratan mutu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Selanjutnya mitra akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan, pembuatan dan produksi produk kesehatan berbasis tanaman obat keluarga (TOGA). Kemudian mitra juga akan difasilitasi dengan pendampingan dalam membuat produk kesehatan berbasis TOGA dengan pendekatan kearifan lokal hal ini meliputi pendampingan dan pelatihan mengenai pembuatan izin edar

produk teh herbal sesuai persyaratan yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan yang dalam hal ini melalui dinas kesehatan daerah setempat (PIRT).

D. Evaluasi pelaksanaan dan Monitoring keberlanjutan program

Semua kegiatan program kemitraan masyarakat yang sudah dijalankan akan dievaluasi oleh pihak yang berwenang untuk mengetahui capaian luaran yang telah dihasilkan. Evaluasi hasil program kemitraan masyarakat terdiri dari:

1. Mitra mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan minat masyarakat untuk membuat produk berbasis Tanaman obat keluarga (TOGA).

2. Mitra mampu meningkatkan keterampilan masyarakat kelompok dasawisma RT 46 untuk membuat produk berbasis Tanaman obat keluarga (TOGA).

3. Mitra meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam menghasilkan produk kesehatan berbasis TOGA dengan pendekatan kearifan lokal dimana produk tersebut berkualitas dan bernilai ekonomis

Keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan kelompok dasawisma tentang pembuatan dan meningkatnya keterampilan cara memproduksi produk obat herbal berbasis TOGA dan terciptanya produk teh herbal yang berbasis kearifan lokal yang berkualitas dan bernilai ekonomis.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Kepala RT dan Kelompok Dasawisma Jatiarum yang mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan.

- b. Bapak Kelurahan RawaMakmur yang membantu kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

- c. Antusiasme Kelompok Dasawisma Jatiarum sebagai peserta pelatihan.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang membedayakan (Hastuti, 2009; Febriansah, 2017). Tujuan utama pemberdayaan adalah meningkatkan kemandirian masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil), sebagai tujuan, maka pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu meraka yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan (Fauziah, 2000; Sulisty, 2016).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada pengabdian ini diawali dengan memberikan sosialisasi oleh ibu Nur Rezky khairun Nisaa, S. Farm., M. Si selaku pakar herbalis Farmasi. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengenalan tanaman TOGA dan Pembuatan Simplisia berstandar cara pembuatan obat tradisional yang baik dan benar (CPOTB) yang dilaksanakan di kelompok dasawisma kelurahan Rawamakmur, khususnya ibu-ibu PKK yang berada di kelurahan tersebut. Dengan hadirnya ibu-ibu dari kelompok dasawisma pada kegiatan ini, diharapkan dapat membangun minat ibu-ibu terhadap memanfaatkan tanaman TOGA dan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai tanaman TOGA, yang merupakan tanaman obat tradisional yang dapat menjadi pertolongan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di keluarga, sehingga ini menjadi penting bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga yang merupakan salah satu anggota keluarga yang memiliki peran penting dalam keluarga.

Sosialisasi program tanaman obat keluarga (TOGA) penting dilakukan karena peranan dari toga itu sendiri sangat dibutuhkan oleh masyarakat. TOGA (Tanaman obat Keluarga) pada hakekatnya ditanam di sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, atau ladang, yang digunakan untuk membudidayakan Tanaman berkhasiat obat [4]. Di tanam dalam rangka memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga akan

obatobatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. TOGA ini biasanya digunakan sebagai pengobatan untuk pertolongan pertama seperti batuk dan demam. jenis tanaman yang sering ditanam dikebun halaman seperti jahe, temulawak, kunyit, sirih, kumis kucing, kemangi dan sebagainya. TOGA juga tidak hanya sengaja ditanam masyarakat namun juga sering kali hanya tumbuh liar di sekitar rumah atau jalan-jalan. Olahan yang sering digunakan masyarakat dalam mengkomsumsi tumbuhan obat adalah jamu. Tanaman obat keluarga sangat berbeda dengan obat kimia yang khususnya untuk mengobati satu jenis penyakit tertentu, tanaman obat memiliki khasiat yang beragam. Misalnya jeruk nipis dapat digunakan untuk pengobatan demam, batuk kronis, flu ringan, kurang darah, menghentikan kebiasaan merokok, bau ketiak yang tidak sedap juga mampu melancarkan air seni. Setiap jenis tanaman obat keluarga memiliki ciri fisik tanaman, tempat tumbuh tanaman dan cara penanaman. Salah satu fungsi Toga adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: Upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meningkatkan/ menjaga kesehatan), upaya kuratif (penyembuhan penyakit) (Supriyanto, 2006; Tukiman, 2004).

Menurut Susanto (2017), peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berbahan herbal ini sebenarnya dapat ditemukan di sekitar lingkungan keluarga.

Tanaman obat herbal dapat ditanam oleh setiap keluarga melalui tanaman obat keluarga. Mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Sari, dkk. (2015) mengungkapkan bahwa salah satu faktor kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan tanaman obat adalah kurangnya pengembangan program dan sosialisasi TOGA di masyarakat. Untuk itu, usaha meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga ini perlu disosialisasikan ke masyarakat Kelurahan Rawa Makmur.

Selama kegiatan ini berlangsung, ibu rumah tangga yang hadir terbilang banyak. Ini membuktikan bahwa ibu-ibu PKK kelompok dasawisma Jatiarum kelurahan Rawamakmur masih memiliki minat untuk mengetahui mengenai tanaman TOGA. Ibu-ibu rumah tangga yang berada di kelompok dasawisma Jatiarum kelurahan Rawamakmur terlihat antusias dengan mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi yang diadakan memberikan pemahaman tentang jenis-jenis tanaman

TOGA, khasiat yang berada dalam tanaman TOGA, serta metode yang digunakan untuk menanam tanaman TOGA. Dengan memberikan pemahaman ini, masyarakat kelompok dasawisma Jatiarum kelurahan Rawamakmur khususnya ibu rumah tangga memiliki pengetahuan mengenai tanaman TOGA, serta manfaat yang dimiliki dalam tanaman TOGA yang merupakan salah satu obat tradisional.



Gambar 4. Proses Pengajaran cara melakukan penjemuran tanaman Suruhan sesuai CPOTB (kanan) dan Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga oleh ibu Nur Rezky khairun Nisaa, S. Farm., M. Si (kiri)

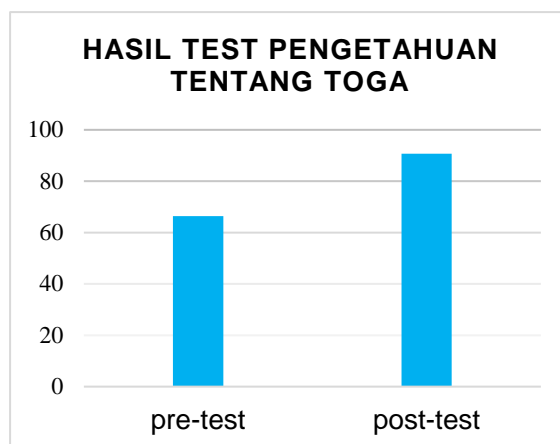
Kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya memberikan pelatihan dan keterampilan dalam produksi produk kesehatan berbahan dasar tanaman obat keluarga. Pada kegiatan ini melibatkan 50 orang anggota yang terdiri dari 3 kelompok dasawisma Jatiarum. Sebelum kegiatan edukasi dan pelatihan, peserta diberi pre-test untuk mengukur pengetahuannya. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dan cara pengolahan tanaman yang benar agar terjaga kualitasnya dan dilanjutkan dengan pelatihan langsung (hands on) pembuatan teh herbal terdiri dari kembang telang, jahe, daun mint, herba suruhan dan daun salam. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok untuk melakukan praktik pembuatan teh herbal. Dari kegiatan ini dapat dikatakan bahwa ibu-ibu rumah tangga memiliki minat yang tinggi terhadap pemanfaatan tanaman TOGA.



Gambar 5. Proses workshop cara membuat teh herbal (kanan) dan Pemberian kenang-kenangan ke kelompok dasawisma Jatiarum Kelurahan Rawamakmur melalui perwakilan RT dan perwakilan lurah (kiri)

Keberhasilan sosialisasi dan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kegiatan pelatihan, materi yang akan disampaikan dimana pembicara dapat menguasai materi serta sasaran yang dituju, kondisi peserta, proses penyelenggaraan, sarana yang digunakan serta metode yang digunakan. Pengembangan TOGA dapat lebih terjamin keberlangsungannya apabila masyarakat khususnya anggota kelompok TOGA tiap dusun telah termotivasi untuk melakukan penanaman sayuran dan bumbu sebagai TOGA. Manfaat Lomba TOGA ini adalah agar masyarakat dapat membudidayakan berbagai jenis tanaman obat keluarga sehingga tetap lestari keberadaannya, lingkungan menjadi hijau dan dapat memanfaatkan TOGA tersebut untuk memenuhi kebutuhan terhadap tanaman yang dibudidayakan tersebut. Target dari kegiatan ini tentunya melibatkan semua warga, dalam hal ini setiap rumah harus memanfaatkan pekarangannya untuk menanam TOGA. Apabila pekarangan rumahnya sempit maka TOGA dapat ditanam pada pot sehingga tidak memerlukan tempat yang luas (Febriansah (2017; Wafyah,2018 ; Wirasisyah, 2015).

Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah memberikan materi dengan media power point dan demo langsung tentang cara melakukan pembuatan teh herbal dari berbagai macam Tanaman Obat Keluarga (TOGA).



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Pre Post dan Post test pengujian pemahaman tentang TOGA

Kegiatan berlangsung pada tanggal 31 Agustus 2023 di gedung serbaguna RT 46 Kelurahan Rawamakmur Kec. Palaran. Program ini melibatkan 50 orang anggota meliputi 3 kelompok dasawisma Jatiarum. Sebelum kegiatan edukasi dan pelatihan, peserta diberi pre-test untuk mengukur pengetahuannya. Pada tahap akhir, peserta kembali diberikan post-test untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang sama. Adapun hasilnya yaitu hasil pre dan post test menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai cara pengolahan TOGA yang baik dan benar menjadi bahan baku produk kesehatan sebesar 24.27 %.

Upaya pemanfaatan tanaman TOGA bisa diartikan sebagai sarana memperbaiki gizi masyarakat, sarana pelestarian alam dengan melakukan upaya budidaya untuk mencegah kepunahan, sarana penyebaran gerakan penghijauan untuk daerah yang mengalami pengundulan karena dapat dilakukan penanaman tanaman obat yang berupa pepohonan seperti pohon asam, kedaung, dan trengguli, serta sarana pemerataan pendapatan karena menyediakan bahan obat yang berasal dari tanaman obat dimana tanaman obat ini dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan. (Karo-karo, 2010; Achamasari, 2021).

KESIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi pengenalan tanaman TOGA dan pelatihan (workshop) pemanfaatan TOGA sebagai teh herbal memiliki kesimpulan yaitu pengetahuan masyarakat mitra tentang pemanfaatan TOGA menjadi produk kesehatan bernilai ekonomi yang telah meningkat dan

keterampilan yang meningkat dalam produksi melalui pelatihan pengembangan produk Kesehatan. Ini dibuktikan dengan kegiatan perawatan tanaman TOGA serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai teh herbal yang dilakukan oleh ibu-ibu yang berada di kelurahan Rawamakmur. Dengan diadakannya kegiatan ini, masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat mengetahui manfaat tanaman TOGA, dan melakukan pemanfaatan tanaman TOGA sebagai teh herbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

1. Terima kasih kepada Pihak Dana hibah DRTPM (Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Dikti Tahun 2023 yang telah memberikan dana Pengabdian pada Masyarakat
2. Universitas Mulawarman melalui LP2M yang telah telah memberikan persetujuan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini
3. Dekan Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman yang telah memberikan persetujuan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini
4. Kepala Lurah Rawa Makmur Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
5. Kelompok daswisma Jatiarum Kelurahan Rawamakmur, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.
6. Ketua RT 46 Kelurahan RawaMakmur, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.
7. Berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamasari Pramita Wardhani, "Penanaman dan Pemanfaatan Budidaya Tanaman Toga di Perkarangan Guna Meningkatkan Pemberdayaan Kesehatan Keluarga," *Research Lembaran Publikasi Ilmiah* 4, N0. 2 (2021): 2. <http://doi.org/ojsuntri.web.id/index.php/research/article>.
- Anonim. 2005. *Teknik Budidaya Tanaman Obat*. Kabupaten Majene: Satuan Kerja Pembina dan Pengembangan Hortikultura.
- Departemen Kesehatan RI. 1983. *Pemanfaatan Tanaman Obat*. Edisi III. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2006), 60.
- Fauziah Muhlisah. 2000. *Taman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Febriansah, F. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *Jurnal BERDIKARI*, Vol.5 No.2, Hal. 80 – 90.
- Hastuti dan Dyah Respati SS. 2009. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan. Laporan Akhir Hibah Bersaing. Yogyakarta: UNY.
- Karo-Karo, U. 2010. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Volume 5 Nomor 5 April 2010.
- Najiyati Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Sryadiputra, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, (Bogor: Wetlands Internasional-Indonesia Programme, 2005), 54-55.
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 99-102.
- Redaksi Agromedia, memanfaatkan Perkarangan untuk Tanaman Obat Keluarga, (Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka, 2007), 2.
- Ridwan. 2007. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.
- Sari, S. M., Ennimay, dan T. Abdul, S. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 3 Juni 2019 (E-ISSN: 2614-8927 dan P-ISSN: 2614-7424).
- Sulistyo, M. A. B., Taufikkurahman, dan Djohar, N. 2016. Teknologi Akuaponik Untuk Memperkuat Ekonomi Warga RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang. Seminar Nasional dan Gelar Porduk. 17-18 Oktober 2019.
- Susanto, A. 2017. Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, Vol. 6, No. 1, Hal. 111 – 117.
- Supriyanto. 2006. Proses Pengolahan Tanaman Obat. Jakarta: Tim Lentera.
- Tukiman. 2004. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga. Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. USU: Digital Library.
- Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Bandung: Alfabeta, 2013), 52.
- Wafiyah, "Pemberdayaan Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan

K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) Di Dusun Gintungan, Desa Deyangan Kec. Meroyudan Kab. Magelang”, *Jurnal Masyarakat Komunikasi*, Vol:15 No.1, 2015, hlm. 146.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/741>.

Wirasisya, D. G., Yohanes, J., dan Alqadri, B. 2018. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 15 nomor 1 (E-ISSN: 2597-8926 dan P-ISSN: 0216-7484).